

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengalami perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Remaja dibagi menjadi kelompok usia: remaja awal antara 12-15 tahun, remaja pertengahan antara 15-18 tahun, dan remaja akhir antara 18 dan 21 tahun (Desmita, 2016). Dengan demikian, orang-orang berusia antara 14 dan 21 tahun dianggap mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menjadi remaja dewasa. Seseorang yang mampu mempersiapkan masa depan dengan baik adalah bagian penting dari kemajuan remaja. Menurut Nurmi dalam (Nurwulansari et al., 2021) lingkup masa depan yang perlu diperhatikan remaja diantaranya pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Sebelum mencapai tahap pekerjaan dan perkawinan, tentunya yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah pendidikannya.

Remaja dalam bidang pendidikan dapat mendapatkan bekal untuk mempersiapkan diri untuk mencapai karirnya di masa yang akan datang baik secara formal maupun non-formal. A Muri dalam (Nengsih & Simarmata, 2019) menegaskan bahwa pendidikan merupakan "*Pre-occupation*" yakni sebuah awal untuk menentukan karir seseorang. Remaja pada masa ini perlu

meng gali berbagai keahlian diri dan rancangan pilihan karirnya agar dapat dipersiapkan sebaik mungkin, mempunyai motivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta mengidentifikasi suatu pekerjaan yang sesuai dengan kecapakan yang dimiliki. Menurut Soetjipto dalam (Wijayanti & Saraswati, 2020) Karir merupakan suatu perjalanan hidup seseorang bahkan menjadi tujuan hidup bagi sebagian orang lainnya, Peserta Didik perlu untuk mempersiapkan pilihan karirnya, dengan adanya penentuan karir akan memacu semangat, motivasi, pengetahuan dan kemampuan dalam dirinya.

Pada dasarnya arah pilihan karir juga dapat dilihat dari kesan pertama ketika anak-anak, seperti suatu perasaan puas dan tidak puas yang berkembang menjadi sebuah energi psikis. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa pilihan karir dapat harus ditentukan atas dasar kemampuan dan pilihan diri sendiri agar dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal. Remaja dalam memutuskan pilihan karirnya perlu adanya suatu kematangan. Kematangan merupakan suatu keadaan seseorang yang ditandai dengan penuh pertimbangan. Menurut (Chetana & Mohapatra, 2017) Perencanaan karir merupakan sesuatu yang perlu dilewati oleh seseorang dalam menetapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai pilihan karir.

Terdapat tahapan dalam proses perencanaan suatu karir diantaranya; penilaian diri, menyelidiki peluang karir, menetapkan tujuan, merencanakan tindakan, dan evaluasi. Menentukan pilihan karir memerlukan kematangan karir, dengan begitu peserta didik akan terpacu untuk benar-benar melakukan

hal-hal yang berkaitan dengan mencapai tujuan karir mereka, seperti halnya proses pembelajarannya di sekolah, mereka menjadi lebih giat belajar untuk meningkatkan nilai akademik dan non akademiknya serta lebih disiplin untuk menjadi pelajar yang lebih baik, tetapi masih banyak peserta didik di lapangan yang menghadapi kesulitan untuk memilih dan menentukan karir mereka.

Hambatan dalam menentukan perencanaan karir diakibatkan karena kurangnya perencanaan karir yang matang. Hambatan remaja dalam mempersiapkan karirnya antara lain : (1) belum mempunyai pengetahuan yang baik mengenai lanjutan pendidikan setelah lulus, (2) adanya campur tangan dengan pilihan yang akan dijalani, (3) pemahaman yang masih minim mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan talenta yang dimiliki, (4) adanya rasa dilema dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan minat bakat, (5) Perasaan tidak percaya diri ketika sudah lulus akan menggapai pekerjaan yang diinginkan (Fitriana, 2018). Selain itu tidak sedikit dari mereka yang menentukan program studi untuk memasuki perguruan tinggi karena trend, tanpa adanya perencanaan yang matang (Ibrahim, 2012).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya ternyata banyak ditemukan kegagalan studi beberapa mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga adanya penyesalan telah memilih jurusan tertentu, yang membuat mereka harus memilih untuk keluar atau dikeluarkan dari universitas, namun beberapa orang memilih untuk tetap, meskipun mereka terpaksa menjalaninya dengan berbagai tekanan. Selain itu artikel yang dicetuskan oleh Okezone.com 9 Mei

2016 menyebutkan bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah pendaftar di perguruan tinggi negeri dengan kuota penerimaan mahasiswa baru masih sangat besar. Jika Peserta Didik tidak dapat mempersiapkan diri terhadap permasalahan itu, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan menghambat proses perencanaan studi kedepannya.

Peserta didik untuk mencapai kematangan karir harus melalui tahap eksplorasi. Eksplorasi karir merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, mempelajari berbagai informasi mengenai diri serta informasi yang berkaitan dengan karir. Menurut (Priyatno, 2016). Eksplorasi karir merupakan suatu dimana seseorang berusaha mempunyai pandangan yang luas mengenai beragam pekerjaan, peluang karir, pilihan karir, serta karir untuk memulai bekerja. Berdasarkan paparan tersebut maka tahap eksplorasi karir menjadi penting dalam memenuhi pemahaman individu untuk mencapai kematangan karirnya. Merencanakan karir membutuhkan waktu yang cukup panjang dan perlu dipersiapkan dengan matang. Peserta didik dalam mengeksplorasi karirnya perlu pemahaman mengenai diri sendiri terkait bakat dan minat, mencari berbagai informasi terkait studi lanjutan, peluang dan syarat yang perlu ditempuh untuk memasuki dunia tersebut.

Pertanyaan yang dapat timbul berdasarkan pemaparan diatas adalah bagaimana jika tahap eksplorasi tidak terpenuhi oleh peserta didik? Maka hal tersebut akan mempengaruhi salah satu tahap perkembangan peserta didik yang tentunya akan berpengaruh pada tahapan selanjutnya. Seperti pernyataan

Suherman dalam (Wira, 2019) yang mengatakan bahwa remaja akan dalam bidang karirnya bila mana tidak tercapai kematangan karir yang berdasarkan dengan tahap dan tugas perkembangannya. Secara lebih jelas Suherman juga memberikan karakteristik eksplorasi akan bermasalah apabila: 1) Peserta didik kurang atau bahkan tidak berusaha mencari berbagai informasi terkait karir seperti Guru, Bimbingan dan Konseling, Orang Tua, dan pemanfaatan media massa, 2) Peserta didik kurang mengetahui potensi terkait bakat, minat, intelegensi, karakter, prinsip serta prestasi diri.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa sebagian dari peserta didik masih bingung apa yang mereka minati dan bakat apa yang mereka miliki, terdapat orang tua yang menekankan agar mereka memasuki prodi tertentu meskipun mereka tidak tertarik, peserta didik yang mempunyai gambaran tentang karir yang akan mereka pilih tetapi masih kurang percaya diri atau tidak memiliki dana yang cukup untuk melanjutkan studi sehingga mereka banyak rasa ragu.

Kompleksitas permasalahan yang menghampiri peserta didik setelah lulus SMA/MAN sederajat harus diatasi dengan segera, hal itu perlu dilakukan dengan cepat dan tepat karena keputusan studi lanjut harus dilakukan dalam rentang waktu yang sangat berdekatan dengan penerimaan mahasiswa baru. Menurut penelitian sebelumnya dalam jurnal yang ditulis oleh (Fitriana, 2018) dengan judul “Meningkatkan Orientasi Pilihan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* pada

Siswa Kelas XII TPM 2 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017”, data menunjukkan bahwa pilihan orientasi karir Peserta Didik telah meningkat. Pada siklus I, pilihan ini berkisar pada 69,44% dengan kriteria rendah, kemudian meningkat menjadi 88,89% pada siklus II, dengan kriteria tinggi.

Studi lain yang hampir sama adalah penelitian (Nurwulansari et al., 2021) yang berjudul “Efektivitas Teknik *Problem Solving* pada Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Kediri”, Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas $0,034 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan secara signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pilihan karir peserta didik.

Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang bisa menolong peserta didik mengatasi, memandirikan, dan meningkatkan sikap dan perilaku mereka. Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam pendidikan dan juga mempunyai peran yang signifikan dalam membantu peserta didik memilih karir mereka. Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari tujuh layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah yang bisa memberi sokongan kepada Peserta Didik dalam menyelesaikan masalah mereka. Layanan ini termasuk dalam program Bimbingan dan Konseling dan termasuk dalam Layanan Dasar.

Bimbingan Kelompok mempunyai tujuan dalam mencegah berkembangnya suatu kesulitan yang dialami Peserta Didik. Dengan demikian, Marsudi menyatakan dalam (Hendrik et al., 2014) bahwa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Peserta Didik dapat memantapkan diri dari kehidupan yang beragam, dapat merencanakan masa depan yang sejalan dengan harapannya, sanggup mengatur waktu dengan baik, dapat menerima siapa pun termasuk diri sendiri, bisa membuat keputusan dengan tenang, dan mampu membiasakan diri belajar dengan baik untuk menjadi seseorang yang bermakna. Dari paparan tersebut disimpulkan bahwa salah satu layanan yang bisa dipakai oleh peserta didik untuk menolong mereka dalam menentukan karir mereka adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mampu melakukan beragam teknik, seperti: Pemberian Informasi, *Problem Solving*, Role Playing, Karyawisata, Simulation game, Home Room, Psikodrama dan Sosiodrama.

Salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik *Problem Solving*. Menurut Krulik dan Rudnick dalam (Wijayanti & Saraswati, 2020) *Problem Solving* merupakan suatu proses memanfaatkan wawasan, kecakapan, dan pemahaman yang sudah diperoleh untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Teknik ini menggunakan tata cara pemecahan masalah yang teratur. Prosedur yang termasuk dalam teknik *problem solving* yaitu; menemukan sumber masalah dan menentukan penyebabnya, mencari berbagai solusi, mengevaluasi keunggulan dan

keterbatasan dari masing-masing solusi, dan akhirnya menentukan dan mengimplementasikan solusi yang paling bermanfaat. Salah satu keuntungan menggunakan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok adalah bahwa, karena setiap peserta didik mempunyai masalah yang berlainan, konselor dapat membantu peserta didik menemukan pilihan karir setelah mereka lulus sekolah. Dengan berfokus pada solusi pemecahan masalah, teknik *problem solving* ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mempertimbangkan pilihan karir mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* dalam meningkatkan kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 3 Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan Latar Belakang sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mempunyai pemahaman yang memadai tentang berbagai jurusan yang tersedia di Universitas dan belum mengenali minat bakatnya.
2. Peserta didik mengalami selisih pandangan dengan orang tua perihal jurusan yang akan diambil pada saat kuliah.

3. Peserta didik kurang percaya diri serta adanya rasa takut dengan pilihan yang akan di ambilnya.
4. Peserta didik mengalami kesenjangan ekonomi untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.
5. Layanan Bimbingan Klasikal dan Konseling Individu lebih di optimalkan oleh Guru BK di sekolah karena alasan tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ke layanan bimbingan kelompok di sekolah MAN 3 Bantul kelas XI Agama yang harus dimaksimalkan dengan menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Kematangan Karir Peserta Didik di Kelas XI Agama MAN 3 Bantul?
2. Bagaimana Kematangan Karir Peserta Didik sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* di Kelas XI Agama MAN 3 Bantul?

3. Bagaimana Kematangan Karir Peserta Didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* di Kelas XI Agama MAN 3 Bantul?
4. Apakah pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik di Kelas XI Agama MAN 3 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Objektif Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 3 Bantul
2. Mengetahui Kematangan Karir Peserta Didik sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Kelas XI Agama MAN 3 Bantul
3. Mengetahui Kematangan Karir Peserta Didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Kelas XI Agama MAN 3 Bantul
4. Mengetahui tingkat keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* dalam memantapkan pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 3 Bantul

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling di Sekolah, khususnya tentang layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam menentukan pilihan karir yang lebih baik.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini mungkin bermanfaat sebagai bagi institusi pendidikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menentukan karir mereka melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua

Untuk mendorong peserta didik menentukan karir yang selaras dengan bakat dan memaksimalkan kemampuan mereka, serta dapat membangun keadaan yang komunikatif antara guru dan orang tua.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa menentukan bagaimana karir yang dipilih dapat sejalan dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan peneliti terkait dampak Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* pada Keputusan Karir Peserta Didik.